

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MIS Hayatul Islam Bogor

Nurhikma¹ dan Asnan Purba²

¹²Institut Agama Islam Tazkia

Abstract. *Education is something that is needed to improve the quality of a person, so it is necessary to go to school to develop knowledge in the form of skills, thoughts, character and others. However, currently there are still many teachers in an educational institution who do not have the qualifications as a teacher or are not competent in carrying out good learning, so there is a need for a principal's strategy by looking at his function as an educator, manager, administrator, and supervisor in improving teacher competence, especially the professional competence of teachers related to learning. The purpose of this study is to describe the principal's strategy in improving the professional competence of teachers at MIS Hayatul Islam Bogor. Meanwhile, the benefits of this research are expected to be used as an object of further scientific study and used as a contribution to thinking in improving the professional competence of teachers in schools. In this study, the author used a descriptive qualitative research method with a phenomenological approach, meaning that the author describes the phenomena that occur in the field as they are in accordance with the facts that actually occurred. The subjects of this study were the principal and also the teacher at MIS Hayatul Islam Bogor. In this study, the authors used data collection techniques by conducting observations, interviews and documentation. Meanwhile, test the validity of this research data by extending observations, increasing persistence, and triangulation. Based on the results of the study, it was concluded that the strategies carried out by the principal in improving the professional competence of teachers are, first as an educator, the principal guides and directs teachers to attend training such as PGRI, KKG, PPG, regular meetings every fourth week on Saturdays, peer tutors and workshop activities held in the official and outside the office. Second, as a manager, the headmaster involves teachers in setting school policies, cooperating with others and mediating in solving problems. Third, as an administrator, the principal distributes teacher duties based on teacher ability, checking teacher performance and teacher discipline. Fourth, as a supervisor, the principal supervises and monitors teachers.*

Keywords: *Principal Strategy, and Teacher Professional Competence*

Abstrak. *Pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas seseorang sehingga perlunya bersekolah untuk mengembangkan pengetahuan berupa keterampilan, pikiran, karakter dan lain-lain. Namun saat ini masih banyak dijumpai guru-guru di sebuah lembaga pendidikan yang kurang memiliki kualifikasi sebagai seorang guru atau tidak berkompoten dalam melakukan pembelajaran yang baik, sehingga perlunya strategi kepala sekolah dengan melihat fungsinya sebagai seorang edukator, manajer, administrator dan supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi profesional guru yang bersangkutan dengan pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MIS Hayatul Islam Bogor. Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan objek kajian ilmiah lebih lanjut dan dijadikan sumbangan pemikiran dalam peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis, artinya penulis mendeskripsikan fenomena yang terjadi di*

lapangan apa adanya sesuai dengan fakta yang benar-benar terjadi. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di MIS Hayatul Islam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data penelitian ini dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu, pertama sebagai edukator, kepala sekolah membimbing dan mengarahkan guru untuk mengikuti diklat seperti PGRI, KKG, PPG, rapat rutin setiap pekan ke empat di hari sabtu, tutor teman sebaya dan kegiatan workshop yang di adakan dinas maupun di luar dinas. Kedua sebagai manajer, kepala sekolah melibatkan guru-guru dalam penetapan kebijakan-kebijakan sekolah, bekerjasama dengan orang lain dan menjadi penengah dalam menyelesaikan masalah yang ada. Ketiga sebagai administrator, kepala sekolah melakukan pembagian tugas guru berdasarkan kemampuan guru, pengecekan kinerja guru serta kedisiplinan guru. Keempat sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan supervisi dan memonitoring guru.

Kata Kunci : *Strategi, Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus menumbuihkembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap pendidikan maka dari itu pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri. (Sujana, 2019)

Sebuah organisasi dibentuk karena adanya tujuan yang ingin dicapai secara bersama-sama oleh anggotanya. Agar tujuan dari organisasi itu terwujud maka dibutuhkan perencanaan di dalamnya. Perencanaan yang baik akan menghasilkan pencapaian yang baik pula, sedangkan perencanaan yang buruk akan menghasilkan pencapaian yang buruk pula. Di sinilah kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting terhadap pengembangan sekolah. Sikap kepala sekolah saat memimpin sangat dipertaruhkan selama proses pembinaan guru atau pendidik, administrator, dan warga sekolah. Ketika menjadi seorang pemimpin hendaknya kepala sekolah dapat tahu dan paham segala sesuatu hal terkait manajemen di sekolah beserta potensi pendidik hingga kinerja warga sekolah dan pendidik dapat meningkat dan dapat memecahkan permasalahan di sekolah melalui komunikasi (Anam & Malikkhah, 2020).

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membina peserta didik dalam proses pembelajaran, pengembangan bakat, dan kemampuan serta pengetahuan peserta didik. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab mendidik. Pengertian tersebut memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik, pengertian tersebut juga berdasarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (Helda Yanti,

2021). Dalam konteks pendidikan di sekolah, guru memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dapat dipahami karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan. Guru merupakan pelaksana proses belajar-mengajar di sekolah, dan keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Oleh sebab itu, wajar kalau pemerintah dan masyarakat (terutama orang tua anak didik) banyak berharap dari guru untuk mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia. (Buchari, 2018)

Di zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesionalisme dalam bidang tersebut sangat diharuskan terutama profesionalisme guru.

Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Guru harus mampu mengembangkan potensi anak didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak didiknya. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen yang besar pengaruhnya dalam proses belajarmengajar, dituntut memiliki berbagai kemampuan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. (Buchari, 2018)

Selain guru kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan, sekolah yang berhasil salah satunya dengan memiliki siswa-siswi yang berprestasi dan dengan adanya guru-guru yang profesional dibidangnya masing-masing. Sebagai seorang kepala sekolah yang memiliki banyak tugas yang diembannya, seperti salah satunya yaitu menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolahnya. Kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya yang ada di sekolah menjadi sumber daya yang berkualitas, Karena sumber daya yang berkualitas dan dimanfaatkan dengan baik dapat membawa sekolah menuju tercapainya tujuan sekolah. Untuk meningkatkan mutu sekolah sangat ditentukan oleh bagaimana kepala sekolah dalam melaksanakan

kepemimpinannya sehingga perlunya kepala sekolah dalam mengikutsertakan seluruh potensi yang ada di sekolah untuk memaksimalkan sebaik mungkin.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai edukator melaksanakan penyusunan program sekolah dan harus membimbing serta mengarahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai leader, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal. Dengan demikian maka, kepala sekolah diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengungkapkan lebih jauh tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Dalam kesempatan ini penulis akan melakukan penelitian di MIS Hayatul Islam, yang beralamat Citaringgul Rt 02/01, Citaringgul Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MIS Hayatul Islam Bogor”**.

Tinjauan Literatur

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah ialah komponen pendidikan yang memiliki peran untuk peningkatan tingkat kualitas pendidikan. Seperti yang dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: “Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, admanistrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan penyandagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Sebagaimana

mana dikemukakan oleh Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc., (2022) bahwa Kepala sekolah mempunyai fungsi yang menjadi penentu maju atau tidaknya lembaga pendidikan. Yang menjadi ukuran majunya sebuah lembaga pendidikan ialah mutu yang dimiliki sekolah tersebut Hingga kepala sekolah terkait langsung dengan semua aktivitas yang terkait dengan mutu pendidikan, terutama mutu sekolah. Berbagai macam aktivitas kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan melingkupi peningkatan pada profesionalisme pendidik. Menjadi seorang pemimpin dituntut untuk selalu memiliki kecakapan dalam memahami situasi maupun kondisi organisasi yang dimilikinya serta lingkungan sekitarnya, sehingga mampu menerapkan program dan menggerakkan sumber daya organisasi dengan tepat.

2. Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan profesi, yaitu (Andina, 2018).

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik ialah kompetensi yang hendaknya dimiliki oleh guru berhubungan dengan perilaku atau tingkah laku peserta didik yang terlihat dari berbagai macam perspektif, akhlak atau etika, emosional dan kecerdasan.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ialah kecakapan personal yang menggambarkan kepribadian yang konsisten, berperilaku baik, bijaksana dan berkarisma hingga dapat menjadi contoh atau suritauladan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial ialah kecakapan peserta didik dalam melakukan kontak atau komunikasi serta melakukan interaksi secara efektif dengan peserta didik, wali peserta didik dan komunitas sekitar

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ialah kecakapan dalam menguasai bahan ajar dengan mendalam dan luas. Elga Andina mengemukakan bahwa kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam memperbaiki atau meningkatkan mutu pendidikan sekolahnya, baiknya mutu pendidikan sangat ditentukan oleh siapa yang memberikan pendidikan itu. Seorang guru yang merupakan pengaruh terbesar terhadap tinggi rendahnya mutu pendidikan di sekolah harus memperhatikan segala kemampuan serta keahlian yang dimilikinya. Peningkatan keahlian, kemampuan atau disebut juga dengan kompetensi guru itu juga merupakan tugas salah satu seorang kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh dalam pembinaan kompetensi guru, sehingga dibutuhkan strategi yang tepat dalam pelaksanaannya. Dengan adanya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru juga akan sangat menentukan para guru dalam mengembangkan dan mengaplikasikan kemampuannya secara leluasa.

Hal pertama yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan melakukan kegiatan perencanaan. Agar perencanaan menghasilkan rencana yang tepat, sesuai dan nyata maka aktivitas-aktivitas perancangan harus mencermati hal-hal berikut (Jamin, 2017):

- a. Kondisi saat ini (sumber daya sudah tersedia).
- b. Kesuksesan dan faktor penentu
- c. Kegagalan di masa lalu.
- d. Peluang, tantangan dan keterbatasan saat ini.
- e. Mengubah kelemahan menjadi kekuatan serta menjadi analisis peluang (Strategi, Weakness(kelemahan), Opportunities(kesempatan atau peluang), dan Threats(ancaman)).

- f. Mengikut sertakan pihak-pihak terkait.
- g. Mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi, demokratis, transparan, realistis, legalitas dan praktis.
- h. Jika mungkin menguji cobakan kelayakan perencanaan.

Berdasarkan hal diatas, bila di kaitkan dengan peningkatan profesional guru merupakan hal yang harus direncanakan dengan baik oleh kepala sekolah dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

Setelah merencanakan strategi langkah selanjutnya adalah kegiatan pembinaan. Ada beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan kompetensi profesional guru, yaitu (Willem Mantja, 2002)

- a. Mendengarkan (listening), yang dimaksud dengan mendengar ialah kepala sekolah mendengarkan apa saja yang di katakan dan disampaikan pendidik, baik itu dari kesusahan, kelemahan maupun permasalahan yang dirasakan ataupun dialami pendidik, mencakup yang memiliki keterkaitan terhadap peningkatkan sikap profesional pendidik.
- b. Mengklarifikasi (Clarifying), yang di maksud klarifikasi ialah kepala sekolah menjelaskan hal apa yang dimaksudkan oleh pendidik. Jika pada bagian “mendengar” sebelumnya, kepala sekolah mendengarkan semua hal yang di sampaikan oleh pendidik, maka pada bagian klarifikasi kepala sekolah menjelaskan hal apa yang menjadi keinginan pendidik dengan cara bertanya kepada pendidik.
- c. Mendorong (Encouraging), maksud dari kata mendorong ialah kepala sekolah memberikan motivasi atau dorongan kepada pendidik untuk menyampaikan kembali hal yang belum jelas.
- d. Mempresentasikan (Presenting), maksud dari kata mempresentasikan ialah kepala sekolah mengutarakan pandangannya atas apa yang menjadi maksud pendidik.

- e. Memecahkan masalah (Problem Solving), maksud dari kata memecahkan masalah ialah kepala sekolah dengan pendidik melakukan pemecahan permasalahan yang dihadapi pendidik.
- f. Negosiasi (Negotiating), maksud dari kata negosiasi ialah diskusi.. Dalam kegiatan diskusi, kepala sekolah serta pendidik berusaha menghasilkan mufakat atas kewajiban yang dilakukan secara personal maupun kelompok.
- g. Mendemonstrasikan (Demonstrating), maksud dari kata mendemonstrasikan ialah kepala sekolah memberikan contoh pada kegiatan tertentu dengan tujuan agar dapat menjadi contoh yang dapat di amati lalu ditiru oleh pendidik.
- h. Mengarahkan (Directing), yang dimaksud dengan mengarahkan adalah kepala sekolah mengarahkan agar guru melakukan hal hal tertentu.
- i. Menstandarkan (Standardization), yang dimaksud dengan menstandarkan adalah kepala sekolah mengadakan penyesuaian-penyesuaian bersama dengan guru.
- j. Memberikan penguat (Reinforcing), yang dimaksud dengan memberikan penguat adalah kepala sekolah menggambarkan kondisi-kondisi yang menguntungkan bagi pembinaan guru.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan dalam kegiatan pembinaan kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan isi pikiran, pengalaman, keluhannya dan lain-lain. Serta kepala sekolah harus aktif dalam memberikan dukungan berupa motivasi atau dengan dukungan nyata dengan mengarahkan, mendorong serta memberikan penguatan kepada guru. Kegiatan pembinaan kompetensi profesional guru perlu dilakukan guna memahami guru tentang tugas keguruannya, mengupgrade metode mengajar guru dan sebagainya. Kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk guru-guru seperti mengikut sertakan guru kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas maupun di luar dinas. Pembinaan juga bisa dilakukan dengan melakukan supervisi oleh kepala sekolah kepada guru atau guru dengan teman sejawatnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena terhadap apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Lexy J Moleong, 2007). Secara teoritis penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkap suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan analisa data. Dalam penelitian ini penulis berusaha memberikan gambaran tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu (Lexy J Moleong, 2007).

Kegiatan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Creswell menyatakan bahwa pendekatan studi fenomenologi merupakan studi yang berusaha mencari esensi makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. Untuk memperkuat penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang mengetahui, memahami dan mengalami permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Subjek penelitian kepala sekolah MIS Hayatul Islam Bogor dan guru di MIS Hayatul Islam Bogor.

Hasil dan Pembahasan

Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dilihat dari beberapa fungsinya yaitu sebagai Edukator, Manajer,

Administrator dan Supervisor. Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru:

a. Kepala sekolah sebagai edukator

Menurut Mulyasa kepala sekolah sebagai edukator yang harus mampu memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan yang non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar. Pemimpin adalah seorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang sehingga mampu mempengaruhi orang lain untuk Bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian tujuan yang sudah di tentukan. (Smith, 2020)

Kepala sekolah sebagai edukator harus membimbing serta mengarahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik agar siswa mudah untuk memahami materi yang diberikan guru. Seperti penuturan Ibu Ida Yanti, S.Pd.I wali kelas 2B dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya melakukan permainan dulu sebelum memulai pelajaran seperti main tebak-tebakan jadi biar anak-anak dapat konsentrasi sebelum memulai pelajaran. Dalam bentuk permainan itu kita bisa masukkan tujuan pembelajaran pada hari itu”(wawancara,22 Juli 2023)

Pernyataan di atas di perkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Aplahudin,S.Pd.I wali kelas 6 sebagai berikut:

“Pertama itu metode pembelajarannya jadi jangan hanya ceramah saja bisa di isi dengan ice breaking kita lihat apabila anak sudah merasa bosan maka kita gunakan ice breaking, kemudian media yang digunakan dalam pembelajaran seperti apa. Nanti akan timbul pembelajaran yang baik untuk anak-anak.”(wawancara, 22 Juli 2023)

Kepala sekolah sebagai edukator juga memastikan bahwa guru-guru di MIS Hayatul Islam sudah menguasai teknologi informasi dalam

penggunaannya pada pembelajaran. Seperti ungkapan bapak Muhtar Soheh, S.Pd.I selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Sebagian besar guru-guru mampu menggunakan TIK Saat masih dalam kondisi pandemi guru-guru juga melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi pendukung pembelajaram seperti Classroom, Googlemeet. Artinya guru-guru di MIS Hayatul Islam sudah mampu dalam menggunakan TIK.”

Sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi profesional mengharuskannya untuk menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan juga penggunaan metode pembelajaran yang tepat, hal ini juga berdasarkan pernyataan Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi.

Kepala sekolah sebagai edukator berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kualitas guru terlebih dahulu. Peningkatan kualitas guru jika berkaitan dengan pembelajaran maka kompetensi profesional gurulah yang perlu di perhatikan.

Kompetensi profesional guru mencakup pemahaman guru terhadap materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta penggunaan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan siswanya. Dalam peningkatan kompetensi profesional guru yang dilakukan kepala sekolah sebagai edukator yaitu membimbing guru serta mengembangkan tenaga kependidikan dengan mengikut sertakan guru-guru di MIS Hayatul Islam dalam kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh dinas maupun di luar dinas. Hal tersebut berdasarkan pernyataan bapak Muhtar Soheh, S.Pd.I kepala sekolah MIS Hayatul Islam saat di wawancarai sebagai berikut:

“Ada beberapa cara peningkatan kompetensi profesional guru, pertama, melalui kegiatan diklat, PGRI(Persatuan Guru Republik Indonesia). Yang ke dua ikut PPG(Pendidikan Profesi Guru)alhamdulillah guru di sini sudah PPG tetapi masih ada satu lagi yang sementara mengikuti PPG ini, kemudian yang ke tiga melakukan kegiatan pemahaman guru seperti KKG(Kelompok Kerja Guru)dalam forum kecamatan sesuai tema mereka masing-masing. Itulah cara-cara yang kami lakukan untuk

meningkatkan dan mengupgrade keilmuan kompetensi guru baik pada profesional maupun kompetensi lainnya.”(wawancara, 01 Agustus 2023)

Hasil wawancara kepala sekolah juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Ratna Leni Yulyana, S.Pd.I wali kelas 3:

“Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di sini memang selalu berjenjang dari tahun ke tahun contohnya dengan rapat rutin yang di adakan setiap sebulan sekali di pekan ke empat. Kemudian juga secara bergantian terdapat guru yang mengikuti KKG(Kelompok Kerja Guru) jadi untuk guru yang mengikuti kegiatan tersebut akan menyampaikan kembali ketika ada rapat untuk mendukung pembelajaran guru-guru.”(wawancara, 22 Juli 2023)

Selain wawancara dengan Ibu Ratna penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Ida Yanti, S.Pd.I wali kelas 2B, sebagai berikut:

“Usaha yang dilakukan kepala sekolah biasanya mengshare link pelatihan, jadi biasa di sampaikan wajib di ikuti itu kalau pelatihan dari dinas tetapi terkadang juga dari luar dinas tapi masih ada kaitannya dengan pembelajaran.”(wawancara, 22 Juli 2023)

Setelah kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru yang dilakukan kepala sekolah selanjutnya adalah mengevaluasi kompetensi profesional guru yang ada pada guru dengan supervisi yang di lakukan selama 3 bulan sekali, nanti di lihat sejauh mana kinerja guru jika bagus dilakukan peningkatan namun jika masih kurang maka di lakukan perbaikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah sebagai edukator telah melakukan bimbingan dan pengembangan guru-guru dengan mengikut sertakan guru pada kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru, berupa pelatihan-pelatihan yang di lakukan oleh dinas maupun diluar dinas, seperti kegiatan rapat, workshop, KKG(Kelompok Kerja Guru), PGRI(Persatuan Guru Republik Indonesia) dan PPG(Pendidikan Profesi Guru).

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer pada prinsipnya adalah melaksanakan fungsi manajemen. Dengan demikian, maka kepala sekolah sebagai manajer sekolah mengatur dan mengelola segenap potensi atau sumber daya sekolah melalui tahapan merencanakan, mengorganisasikan, mengerakkan dan mengawasi potensi-potensi yang ada guna mendukung tercapainya tujuan Pendidikan di sekolah. (Smith, 2020)

Sebagai seorang manajer kepala sekolah bertugas untuk memikirkan secara tuntas misi sekolahnya, menetapkan sasaran-sasaran, strategi serta mengorganisasikan guru-guru dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain melibatkan seluruh tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan sekolah kepala sekolah juga harus mampu untuk bekerjasama dengan orang lain. Sebagaimana pernyataan Bapak Muhtar Soheh, S.Pd.I kepala sekolah di MIS Hayatul Islam dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk kebijakan-kebijakan yang saya ambil, saya minta saran atau masukan dari forum rapat guru-guru apakah kebijakan ini sesuai atau tidak dengan sekolah ini dengan karakter siswanya dan wali muridnya. Jadi kalau memang ada yang tidak sesuai maka kami hilangkan, kalau sesuai kami lanjutkan untuk meningkatkan kemampuan siswa itu. Dari sisi kepala sekolah sendiri ada forum namanya K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) jadi bisa memberikan masukan-masukan, saya menimba ilmu kepada mereka yang senior-senior dalam hal kepemimpinan dan saya aplikasikan serta kondisionalkan di sekolah saya. Tidak serta merta kami mengambil teknik kepemimpinan di sekolah yang sudah besar dengan luas wilayah yang besar, dan jumlah murid yang banyak. Di sinikan (MIS Hayatul Islam) wilayahnya sempit sekali. Jadi bagaimana saya bisa mengambil teknik yang bisa diterapkan di sini, itu tidak mudah perlu kalaborasi dengan guru-guru sebagai rekan kerja saya.”(wawancara, 01 Agustus 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tidak serta merta mengambil keputusan tanpa melibatkan orang lain. Perlu persamaan persepsi untuk mencapai tujuan

bersama. Dan dalam penerapan program di sekolah harus memperhatikan SWOT terlebih dahulu.

Dalam pembuatan program sekolah, kepala sekolah sebagai manajer juga menyusun program sekolah dengan melibatkan guru-guru di dalamnya, seperti yang di ungkapkan oleh bapak Muhtar Soheh,S.Pd.I saat wawancara sebagai berikut:

“Penyampaian program baru melalui rapat dengan guru. Ide-ide boleh keluar dari guru maupun kepala sekolah. Jadi tidak hanya kepala sekolah saja yang dapat mengeluarkan ide tetapi para guru juga boleh mengeluarkan ide-ide, jika program itu perlu maka kita bisa laksanakan di MIS Hayatul Islam ini.”(wawancara,01 Agustus 2023)

Dari hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah dalam pembuatan program sekolah perlu melibatkan guru untuk mengetahui dan memahami kebutuhan serta kendala guru terkait pembelajaran yang dilakukan.

Tugas kepala sekolah sebagai manajer juga adalah harus mampu menghadapi persoalan yang ada di sekolah, serta mampu menjadi penengah dalam penyelesaiannya. Berdasarkan penuturan Bapak Aplahudin,S.Pd.I wali kelas 6 dalam wawancara sebagai berikut:

“Jika guru mengalami kendala-kendala bisa berkoordinasi dengan kepala sekolah jadi di atasi dengan kerjasama, rapat maka ya sudah akan berjalan dengan baik.”(wawancara,22 Juli 2023)

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara kepada Bapak Muhtar Soheh,S.Pd.I sebagai berikut:

“Pasti ada kendala untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Kendalanya yang pertama, adanya satu atau dua guru yang enggan bukan berarti malas hanya saja perlu dorongan, perlu motivasi untuk memahami bahwa mereka adalah guru. Biar mereka selalu meningkatkan kemampuan yang mereka miliki baik kemampuan profesional ataupun kemampuan pedagogik itu yang penting harus ditingkatkan terus sepanjang mereka menjadi guru. Kemudian yang ke dua dalam hal kedisiplinan dengan alasan jarak rumah yang jauh tetapi sebagai guru harus bisa

bagaimana mengatur waktu yang baik agar bisa mempertanggung jawabkan tugasnya sebagai guru di sekolah. Kami mendorong atau mendukung dengan cara dorongan moril kekeluargaan, beri nasehat dan wawasan.”(wawancara,01 Agustus 2023)

Lanjut ungkapan kepala sekolah mengenai sebagian besar strategi yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi profesional guru sudah berjalan semua maupun tidak sempurna, artinya masih perlu peningkatan-peningkatan terus dan pemantauan.

Berdasarkan hasil beberapa wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang manajer kepala sekolah di MIS Hayatul Islam dalam mengambil keputusan melibatkan guru-guru jika memang keputusan itu berkaitan dengan guru dan strategi yang digunakan untuk peningkatam kompetensi profesional guru sudah berjalan dan ada hasilnya meski belum sempurna dan kepala sekolah juga mengalami kendala-kendala yang diselesaikan dengan pemberian motivasi serta dorongan kepada guru mengenai peningkatan kompetensi profesional guru tersebut. Serta kepala sekolah sebagai manajer juga menyusun program sekolah dengan melibatkan guru-guru di dalamnya dan pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kompetensi profesional guru.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator menurut memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi kearsipandan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan dengan cara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah.(Hamidah & Julkifli, 2021)

Sebagai seorang administrator kepala sekolah perlu untuk memiliki data administrasi sekolah, seperti data administrasi siswa, data proses belajar mengajar, data orang tua siswa, data administrasi guru, data administrasi keuangan dan data-data lainnya. Kepala sekolah sebagai administrator

melakukan pembagian tugas kerja guru sesuai dengan bidang dan memapuan guru masing-masing. Sehingga setiap guru memiliki beban kerja masing-masing berdasarkan tugas yang di pegang.

Saat sedang melakukan wawancara dengan bapak kepala sekolah MIS Hayatul Islam penulis melihat adanya struktur keorganisasian yang di gantung di dinding dalam ruangan kepala sekolah. Ini berarti kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya sebagai administrator dalam pembagian tugas guru.

Kepala sekolah biasanya mengecek kinerja guru dengan melakukan pengecekan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang di buat oleh guru, selain itu kepala sekolah biasa menilai kedisiplinan guru dengan mengecek di buku manual dan finger print di ada di sekolah.

Seperti ungkapan Bapak Muhtar Soheh,S.Pd.I kepala sekolah MIS Hayatul Islam, “ya jelas kita mengecek materi dari buku, RPP yang mereka buat lalu sumbernya dari mana apakah sudah sesuai dengan KD(Kompetensi Dasar) atau tidak”(wawancara,01 Agustus 2023). Lanjut beliau mengatakan untuk menilai kedisiplinan guru di MIS Hayatul Islam ini dengan mengecek pengabsenan manual dan juga melalui finger print tetapi ada dua guru yang juga melakukan pengabsenan langsung ke pusat itu Bapak Mansur dan Bapak Aplahudin karena mereka yang sudah PNS, dari sini bisa di lihat apakah guru datang terlambat atau tidak, guru mengisinya setiap hari.

Hal di atas di perkuat dengan ungkapan wawancara bersama Bapak Mansur Abdurrahim.M,SI wali kelas 5 Beliau mengatakan “pasti selalu ada pengecekan, karena juga ada pertanggung jawaban kepala sekolah, karena nanti di tanda tangani jadi pasti di lihat dulu oleh kepala sekolah seperti RPP(Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), dan juga silabus”(wawancara,22 Jui 2023). Berkaitan dengan administrasi keuangan, kepala sekolah berusaha mengalokasikan dana yang ada untuk pengadaan fasilitas pembelajaran demi kepentingan pembelajaran guru.

Berdasarkan hasil wawancara di atas di ambil kesimpulan bahwa kepala sekolah sebagai administrator telah menjalankan tugasnya dalam

meningkatkan kompetensi profesional guru dengan melakukan pengecekan RPP, pengecekan kedisiplinan dan penilaian guru.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi secara keseluruhan adalah pengawasan dan control terhadap tingkat karyawan yang lebih rendah darinya dalam organisasi atau kelompok. Orang yang melakukan kegiatan pengawasan biasanya disebut supervisor. Saat pelaksanaan kegiatan pendidikan, administrator dipegang oleh kepala sekolah, serta pemimpin, yang tugasnya adalah untuk mendidik dan mengembangkan staf dan guru dengan tujuan agar mereka melakukan sebaik-baiknya tugas yang diemban. Seorang kepala sekolah harus berpengalaman dalam mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti, alat bantu pengajaran, tehnik penilaian, program pelatihan dan lain-lain. (Lisna & Munastiwi, 2020)

Dalam perbaikan dan pengembangan kinerja guru maupun kompetensi profesional guru, kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan supervisi guru. Adapun kepala sekolah MIS Hayatul Islam sebagai supervisor sudah melakukan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran.

Sebagaimana pernyataan kepala sekolah MIS Hayatul Islam dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Yang saya lakukan memantau perkembangan guru atau keberhasilan mengajar guru melalui monitoring dan evaluasi pembelajaran dengan cara supervisi kelas yang dilakukan tiga bulan sekali. Waktu supervisi jika ada kekurangan atau ketidaksesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran kepala sekolah akan memperbaiki dan memberikan masukan dan saran pada pembelajaran selanjutnya akan di monitoring lagi apakah sudah ada perubahan pada proses mengajar guru. Kemudian untuk pengecekan administrasi itu saya lakukan setiap bulan tetapi tidak langsung semua kelas jadi bergiliran.” (wawancara, 01 Agustus 2023)

Lanjut saat kepala sekolah ditanya soal apa yang dilakukan saat kegiatan kunjungan kelas beliau menjawab *“kelas itu ada supervisi dalam rangka monitoring itu dilakukan tanpa pemberitahuan guru kalau supervisi dilakukan dengan*

pemberitahuan dan terjadwal kapan pelaksanaannya. Kalau monitoring kepala sekolah melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kemudian mencatat hal-hal yang perlu dicatat. Setelah itu baru ada pemberitahuan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajarannya.”(wawancara,01 Agustus 2023)

Pernyataan kepala sekolah diperkuat dengan pernyataan Ibu Ratna Leni Yulyana,S.Pd.I wali kelas 3 dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Saat guru melakukan pembelajaran kepala sekolah biasa melakukan supervisi tapi lebih ke pengamatan sih sebenarnya untuk perbaikan. Misalnya diberikan masukan mengenai bagaimana variasi pembelajaran yang bagus dan tepat. Dikasih masukan supaya bisa menggunakan fasilitas secara maksimum.”(wawancara,22 Juli 2023)

Dalam tugasnya sebagai supervisor kepala sekolah juga memberikan dorongan, nasehat serta saran agar kompetensi profesional yang dimiliki guru menjadi lebih baik maka sebagai supervisor kepala sekolah juga sekaligus menjadi motivator. Adapun motivasi yang biasa diberikan oleh kepala sekolah adalah kepala sekolah memberikan reward di setiap hari guru, kemudian juga memenuhi perlengkapan yang diperlukan guru.

Dari hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor telah menjalankan tugasnya seperti melakukan monitoring, evaluasi serta memberikan reward bagi para guru yang dimana diharapkan dapat lebih memotivasi dan meningkatkan profesionalisme guru di MIS Hayatul Islam.

Kesimpulan

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MIS Hayatul Islam dengan melihat fungsi kepala sekolah sebagai Edukator, Manajer, Administrator dan Supervisor di MIS Hayatul Islam. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru diantaranya sebagai berikut: Pertama, kepala sekolah sebagai edukator, dengan membimbing dan mengarahkan guru-guru agar pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik melalui kegiatan diklat seperti PGRI(Persatuan Guru Republik Indonesia), melakukan kegiatan pemahaman guru seperti KKG, mengikutkan guru PPG, melakukan rapat rutin setiap minggu ke empat di hari sabtu, tutor teman sabaya dan mengikutsertakan guru pada kegiatan

workshop yang diadakan dari dinas maupun luar dinas. Kedua, kepala sekolah sebagai manajer, dengan menyusun program sekolah dan melibatkan guru-guru untuk mencapai tujuan sekolah seperti penetapan kebijakan-kebijakan, dan juga sebagai manajer kepala sekolah bekerja sama dengan orang lain seperti K3S (Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah), dari kegiatan tersebut kepala sekolah mendapat masukan-masukan dari kepala sekolah lainnya, serta kepala sekolah menjadi penengah dalam penyelesaian masalah. Ketiga, kepala sekolah sebagai administrator, dengan pembagian tugas guru berdasarkan kemampuan guru, melakukan pengecekan kinerja guru seperti pembuatan RPP, kedisiplinan guru dan penilaian guru melalui finger print ataupun manual. Keempat, kepala sekolah sebagai supervisor dengan melakukan supervisi yang dilakukan setiap tiga bulan sekali dan memonitoring guru guna melakukan perbaikan dan peningkatan pembelajaran. serta memberikan reward bagi para guru yang dimana diharapkan dapat lebih memotivasi dan meningkatkan profesionalisme guru di MIS Hayatul Islam.

Referensi

- Anam, N., & Malikkhah, Z. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi). *Jurnal Mu'allim*, 2(2), 242-259. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i2.2263>
- Andina, E. (2018). Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 204-220. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc., M. P. I. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Mutu. *KLIK MEDIA*.
- Hamidah, D., & Julkifli. (2021). Kepala Sekolah sebagai Administrasi dan Supervisor di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2).
- Helda Yanti, S. (2021). Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61-68.
- Jamin, H. (2017). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib*, 10(1).
- Lexy J Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Lisna, A., & Munastiwi, E. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 7-13.
- Smith, W. F. (2020). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin. *Jurnal Perspektif*, 13(1), 32-37. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v13i1.7>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Willem Mantja. (2002). *Manajemen Pendidikan dalam Era Reformasi*. Universitas Negeri Malang.